

Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Multikultural Siswa pada Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Zaleka¹, Nurlaili², Desy Eka Citra Dewi³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ zalekabkl22@gmail.com

² dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³ nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

The type of quantitative research with an associative approach, the data collection technique is a questionnaire, the data analysis technique used is descriptive statistics, basic assumption tests, classical assumption tests, and hypothesis tests using simple linear regression and multiple linear regression, t-test and F-test, population and sample of 70 students. Research results (1) There is an influence of the learning model as indicated by the coefficient value of X_1Y equal to 0.593 using the t-test, then the calculated t is $5.640 > t$ table ($5\% = 1.69$), and at a significance level of $0.000 < 0.05$. So that in this test it shows that H_a is accepted. This means that the results show that there is an influence of the learning model on the understanding of multicultural values at SMK Negeri 2 Bengkulu City can be accepted. (2) There is no influence of thinking style on the understanding of multicultural values indicated by the coefficient $X_2Y = 1.572$ using the t test, then obtained t count $0.792 > t$ table ($5\% = 1.69$) and at a significant level of $0.007 < 0.05$. So in this submission it shows that H_0 is rejected. This means that there is an influence of thinking style on Understanding Multicultural Values can be rejected. (3) There is an influence between the learning model and thinking style on the understanding of multicultural values at SMK Negeri 2 Bengkulu City which is indicated by the significance of F count $3.875 > F$ table ($5\% = 2.85$) and at a significance level of $0.032 < 0.05$. there is an influence So in this test it shows that H_a is accepted. This means that there is an influence between the learning model and thinking style, influencing the understanding of multicultural values at SMK Negeri 2 Bengkulu City.

Keywords: Learning Model; Thinking Style; Multicultural Values;

How to cite this article:

Zaleka, Nurlaili, Dewi, D., E., C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Multikultural Siswa pada Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 169-174.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun kehidupan pribadi setiap manusia menuju yang lebih baik dari segi rohani atau jasmani. Para ahli juga mengatakan bahwa pendidikan merupakan ranah proses perbaikan diri dari segi perilaku, berkomunikasi, dan menyampaikan pendapat. Hal itu menjadi faktor utama bahwa pendidikan membawa sikap positif yang hadir dalam diri setiap individu. Di Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan upaya dasar yang sistematis untuk menciptakan pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mampu mengembangkan kemampuan individu baik dari segi spiritual/keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, yang bermanfaat bagi dirinya, lingkungan dan negara. Dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat pendidikan merupakan salah satu modal yang penting.

Pendidikan terdapat proses belajar yang menjadi alur adanya perkembangan. Pembelajaran dapat dikatakan berjalan ketika telah mencapai tujuan. Tujuan dalam pembelajaran adalah ingin memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan Pemahaman moral dalam diri ketika telah mendapatkan pembelajaran yaitu dengan melalui proses belajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran melalui suatu proses yang diawali dengan perencanaan beberapa perangkat pembelajaran supaya bisa diaplikasikan dalam bentuk interaksi dan diselesaikan dengan pengukuran penilaian untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Proses pembelajaran dalam pendidikan terdapat dua perangkat yaitu guru dan peserta didik. Proses pembelajaran dapat mencapai keberhasilan ketika guru berkewajiban secara aktif mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar yang memadai kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan adanya pembelajaran guru bertugas menciptakan kegiatan belajar yang harmonis atau hal yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran. Karena guru memiliki peran sebagai inspirasi, motivator, transformator, fasilitator dan role model/model education.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan dalam aktivitas belajar agar proses pembelajaran yang dilaksanakan mudah dipahami, menarik dan sistematis. Dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar penggunaan model pembelajaran salah satu hal yang efektif digunakan. Alasannya, karena dengan adanya model pembelajaran peserta didik diharuskan aktif untuk mengembangkan pola pikir, serta pemahaman individu. Dalam hal tersebut setiap peserta didik tentu mempunyai gaya berpikir yang berbeda-beda.

Gaya berpikir adalah “suatu pola pikir yang membedakan cara seseorang menerima dan mengolah informasi, serta kemudian menggunakan informasi itu untuk mengatur kehidupan dengan cara tertentu”. Dari pendapat tersebut, yang dimaksud gaya berpikir yaitu suatu pola pikir yang membedakan cara peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi dalam pembelajaran, serta kemudian menggunakan informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan soal. Menurut Gregorc dalam Yunus bahwa pikiran bekerja dalam menangkap atau menerima informasi dengan dua cara, yaitu secara konkret menggunakan kelima indra serta secara abstrak menggunakan intuisi dan imajinasi. Sedangkan dalam mengatur dan memproses informasi juga ada dua cara, yaitu

sekuensial (teratur dan langka demi langkah) serta random (secara acak tanpa urutan khusus).

Dari hal tersebut Gregorc dalam Deporter & Hernacki “memadukannya menjadi empat kombinasi kelompok perilaku yang disebut dengan gaya berpikir yang terdiri dari sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret dan acak abstrak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara otak menerima dan memproses informasi dikelompokkan menjadi empat kombinasi yang disebut dengan gaya berpikir yang terdiri dari sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret dan acak abstrak.

Sementara itu dari model pembelajaran dan gaya berpikir tidak cukup di dalam proses pendidikan, di dalam pendidikan juga harus ditanamkan nilai-nilai multikultural, Pendidikan multikultural suatu bentuk reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara kepada siswa tanpa memandang latar belakangnya, sehingga semua siswa dapat meningkatkan kemampuan yang setara optimal sesuai dengan ketertarikan, minat dan bakat yang dimiliki. Hanum menyatakan tujuan utama pendidikan multikultural mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberi peluang yang sama pada setiap anak, yakni: 1) tidak ada yang dikorbankan demi persatuan 2) siswa ditanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman 3) keunikan itu dihargai. Hal ini berarti harus ada perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai khususnya sivitas akademika sekolah. Penekanan pendidikan multikultural lebih difokuskan pada pendidikannya. Siswa seharusnya dilatih dan dibiasakan untuk memahami semua jenis pengetahuan, aktif mendiskusikan konstruksi pengetahuan dan interpretasi.

Melalui sekolah guru dapat menanamkan hakikat dan praktik pluralistis bagi peserta didik guru perlu bertindak secara kreatif dalam menjembatani pluralitas menuju budaya yang plural dan damai sebagai ujung tombak pendidikan multikultural, guru harus mempunyai pemahaman yang memadai tentang multikulturalisme dan pendidikan multikultural. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengembangkan iklim yang multiculturaloriented yang mengedepankan keadilan sosial dan budaya bagi siswa, sehingga guru perlu melakukan transformasi diri menuju pribadi yang multikultur dan mempunyai desain pembelajaran yang berbasis multikultur yang tidak berorientasi pada kognitif semata. Pendidikan multikulturalisme harus diterapkan dalam proses pembelajaran melalui proses pembiasaan, pembelajaran multikultural dilakukan dengan pembentukan pola pikir, sikap, tindakan dan pembiasaan sehingga muncul kesadaran nasional keindonesiaan. Karakter keindonesiaan tersebut meliputi: kesadaran kebanggaan sebagai bangsa, kemandirian dan keberanian sebagai bangsa, kesadaran kehormatan sebagai bangsa, kesadaran melawan penjajahan, kesadaran berkorban demi bangsa, kesadaran nasionalisme bangsa lain, dan kesadaran kedaerahan menuju kebangsaan. Terwujudnya karakter keindonesiaan tersebut menjadi landasan kuat sebagai ciri khas manusia Indonesia yang kuat. Kekuatan keindonesiaan ini menjadi energi besar untuk menjadi Indonesia sebagai bangsa besar di tengah percaturan bangsa-bangsa di dunia. Bangsa besar hanya dapat diwujudkan melalui karakter manusia yang kuat. Karakter keindonesiaan melalui pendidikan multikulturalisme inilah salah satu harapan menuju Indonesia besar di masa depan.

Di Indonesia kalangan umat Islam sendiri terdapat beberapa aliran yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri bahkan di dalam tubuh NU sendiri para anggotanya dapat menyalurkan aspirasi politiknya ke dalam beberapa partai, demikian pula didalam tubuh

Muhammadiyah, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang tercantum dalam Q.S al- Hujurat (13) yang artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Multikulturalisme bukan merupakan cara pandang yang menyamakan kebenaran-kebenaran lokal, melainkan justru mencoba membantu pihak- pihak yang saling berbeda untuk dapat membangun sikap saling menghormati satu sama lain terhadap perbedaan-perbedaan dan kemajemukan yang ada agar tercipta perdamaian dan dengan demikian kesejahteraan dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia. Mereka yang memiliki sikap multikultural berkeyakinan perbedaan bila tidak dikelola dengan baik memang bisa menimbulkan konflik, namun bila kita mampu mengelolanya dengan baik maka perbedaan justru memperkaya dan bisa sangat produktif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) bawasanya sekolah SMK adalah sekolah yang di minati oleh semua siswa yang berada di provinsi ataupun kabupaten terutama sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu, dimana sekolah SMK Negeri 2 adalah sekolah tertua dibanding sekolah-sekolah SMK yang lainnya maka kualitas dan kuantitas sekolah tersebut sudah terbukti, bahkan peserta didik di SMK Negeri 2 tahun demi tahun meningkat banyak peserta didik berminat untuk melanjutkan sekolahnya ke SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, peserta didik berasal dari berbagai macam ras, budaya dan karakter baik itu dari daerah-daerah ataupun dari luar provinsi yang bersekolah di sana terutama jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di gunakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif,. Kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 70 siswa TBSM SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran (X₁) terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Multikultural di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu (Y)

Pengaruh model pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai koefisien X_1Y sama dengan 0.593 dengan menggunakan uji t, maka diperoleh t hitung $5.640 > t$ tabel ($5\% = 1,69$), dan pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a di terima. Hal ini berarti bahwa Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu dapat diterima.

Senada dengan hasil penelitian Misroh Sulaswari yang berjudul penanaman pendidikan multikultural melalui model pembelajaran modifikasi tingkah laku pada mata pelajaran IPS (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 5 Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah). Penanaman pendidikan multikultural penting dilakukan khususnya untuk sekolah-sekolah berbasis keagamaan melalui strategi pembelajaran yang kreatif pada setiap mata pelajaran. Kedua, penanaman pendidikan multikultural melalui model pembelajaran modifikasi tingkah laku terbukti efektif dalam membentuk respon positif dari peserta didik SMP Muhammadiyah 5 Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah sebesar 93% yang artinya sejumlah 105 dari 113 peserta didik yang menjadi sampel penelitian menunjukkan perilaku multikultural yaitu sikap demokratis, toleransi, saling menghargai dan menilai budaya lain secara seimbang. Ketiga, dibutuhkan komitmen dari semua pihak untuk mensukseskan penanaman pendidikan multikulturalisme pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 5 Kayen sehingga ke depannya pelaksanaan pendidikan multikultural tidak hanya terfokus pada mata pelajaran IPS juga terintegrasi pada setiap mata pelajaran.

Model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang menekankan pada perubahan perilaku peserta didik yang dapat diamati sebagai respon atau hasil dari stimulus yang diberikan oleh guru. Pemberian stimulus tersebut dilakukan karena kondisi internal sekolah yang homogen sehingga memerlukan faktor eksternal berupa keragaman agama dan budaya yang ada di Indonesia. Peserta didik perlu diajak untuk melihat budaya lain sehingga dapat mengerti dan akhirnya dapat menghargai. Modelnya bukan dengan menyembunyikan budaya lain atau menyeragamkan sebagai budaya nasional sehingga budaya lokal hilang. Namun masing-masing budaya memiliki nilai tersendiri dan kebenaran sehingga pengenalan berbagai budaya tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu beradaptasi.

Model pembelajaran ini merupakan cara untuk mengumpulkan imajinasi, menimbulkan pertukaran ide, dan memberikan informasi pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah poster atau gambar. Gambar atau poster yang digambarkan oleh peserta didik disesuaikan dengan topik yang diberikan oleh pendidik. Strategi ini sangat cocok untuk menggambarkan keadaan atau kondisi nyata pada sebuah permasalahan yang global atau umum.

Pengaruh Gaya Berpikir (X_2) terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Multikultural Siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya berpikir yang tidak signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural yang ditunjukkan koefisien $X_2Y = 1,572$ dengan menggunakan uji t, maka diperoleh t hitung $0,792 > t$ tabel ($5\% = 1,69$) dan pada taraf signifikan $0,007 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_o

ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh gaya berpikir terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Multikultural dapat ditolak.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu gaya berpikir didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang yang relatif tetap dalam mengatur atau memproses suatu informasi, baik dalam menerima dan memunculkan kembali informasi, ataupun memecahkan masalah.

Jadi dapat disimpulkan gaya berpikir, dapat disimpulkan bahwa gaya berpikir adalah cara khas seseorang dalam menggunakan dominasi otaknya untuk menerima, menyerap, dan mengelola informasi sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif. Setiap peserta didik memiliki gaya berpikir yang berbeda-beda dalam menyelesaikan permasalahan, hal ini karena setiap individu memiliki cara menerima dan mengolah informasi yang berbeda-beda. seseorang menggunakan pikiran dalam menerima dan mengolah informasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada dua hal penting yang perlu diketahui tentang bagaimana cara seseorang dapat menangkap, melihat, dan memahami informasi, yaitu:

- a. Persepsi yakni cara menerima informasi terbagi menjadi dua yaitu konkret dan abstrak.
- b. Kemampuan pengaturan yakni cara menggunakan informasi yang dipersepsikan terdiri atas sekuensial (terurut) dan acak. Oleh karena itu, jika kedua konsep tersebut dikombinasikan yaitu persepsi konkret dan abstrak yaitu bagaimana peserta didik menerima dan menyerap informasi dengan penyusunan informasi linier dan abstrak yaitu bagaimana peserta didik mengatur.

Pengaruh Model Pembelajaran (X₁) dan Gaya Berpikir (X₂) terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Multikultural Siswa Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Ada pengaruh antara model pembelajaran dan gaya berpikir terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural Siswa Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu yang ditunjukkan signifikansi $F_{hitung} 3,875 > F_{tabel} (5\% = 2,85)$ dan pada taraf signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. ada pengaruh. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran dan gaya berpikir, berpengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yaqin dengan judul Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan. Penanaman pendidikan multikultural akan sangat efektif apabila dilakukan pada sekolah-sekolah yang memang memiliki latar belakang peserta didik yang beragam. Lingkungan sekolah tersebut memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dalam menghadapi keberagaman. Sementara di Indonesia banyak ditemukan sekolah-sekolah berbasis keagamaan seperti madrasah, sekolah kristen, dan sekolah-sekolah lain berbasis agama tertentu. Kondisi sekolah semacam itu menimbulkan masalah bagi pelaksanaan pendidikan multikultural. Hal ini pun dialami oleh salah satu sekolah berbasis agama yaitu SMP Muhammadiyah 5 Kayen kabupaten Pati, Jawa Tengah yang mengalami kendala dalam pelaksanaan pendidikan multikultural terhadap peserta didik yang berasal dari agama dan etnis yang sama. Peserta didik SMP Muhammadiyah 5 Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah tidak

mempunyai pengalaman langsung dalam menghadapi perbedaan khususnya dalam hal agama dan budaya. Kondisi ini menuntut para guru harus mempunyai strategi pengelolaan yang kreatif dalam pendidikan multikultural, salah satunya adalah melalui model pembelajaran modifikasi tingkah laku atau behaviorisme. Model Pembelajaran modifikasi tingkah laku merupakan model pembelajaran yang menekankan pada upaya dan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah perilaku peserta didik secara positif dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh model pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai koefisien X_1Y sama dengan 0.593 dengan menggunakan uji t, maka diperoleh t hitung $5.640 > t$ tabel ($5\% = 1,69$), dan pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a di terima. Hal ini berarti bahwa Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu dapat diterima.
2. Tidak ada pengaruh gaya berpikir terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural yang ditunjukkan koefisien $X_2Y = 1,572$ dengan menggunakan uji t, maka diperoleh t hitung $0,792 > t$ tabel ($5\% = 1,69$) dan pada taraf signifikan $0,007 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh gaya berpikir terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Multikultural dapat ditolak.
3. Ada pengaruh antara model pembelajaran dan gaya berpikir terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu yang ditunjukkan signifikansi F hitung $3,875 > F$ tabel ($5\% = 2,85$) dan pada taraf signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. ada pengaruh Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran dan gaya berpikir, berpengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancong, H., & Subaer. (2013). Profil Penalaran Logis Berdasarkan Gaya Berpikir dalam Memecahkan Masalah Fisika Peserta Didik. Pendidikan IPA Indonesia, 2(2), 195–202. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>
- Wasitohadi. 2012. “Gagasan dan Desain Pendidikan Multikultural di Indonesia” Jurnal Scholaria, Vol. 2, No. 1, Januari, Hal. 116-149.
- Amirin, Tatang M. 2012. “Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia”. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 1, No. 2, hal. 1-16. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/ljtimaia/article/view/4295>
- Misroh Sulaswari, 2019. Penanaman Pendidikan Multikultural Melalui Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Pada Mata Pelajaran Ips (Studi Kasus Smp Muhammadiyah 5 Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah). Institut Agama Islam Negeri Kudus <file:///C:/Users/Acer/Downloads/4295-20333-1-PB.pdf>

- Sugi Juniarti, Hermalina, Desy Eka Citra Dewi, Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas Iv Sdn 48 Bengkulu Selatan. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Vol.3 No.3 2022. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/629>
- Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu. 2016. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. Dharma Ekonomi No. 43. ISSN 0853- 5250.
- Andre Ata Ujan, dkk, Multikulturalisme Belajar Hidup dalam Perbedaan, (Jakarta Barat :PT. Indeks, 2009), h. 15-16
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016) h.8
- Askhabul Kirom, “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,” Jurnal Al-Murabbi 3, no. 1 (2017), h. 69–80.
- Moh Suardi, Belajar dan Pembelajaran, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 32